

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari Mahasiswa :

Nama : Berta Mesrahartati Dacli
NPM : 19510319
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan CV Pinter Mand

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterima Skripsi ini, maka telah di lengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama

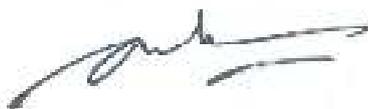


Dr. Amran Manurung, SE, M.Si, Ak



Dr. E. Hainonangan Sallagan, SE., M.Si

Pembimbing Pendamping



Vebry M. Lumban Gaol, SE, M.Si, Ak,

Ketua Program Studi



Dr. E Manatap Berliana L. G. SE, M. Si, Akt., CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuangan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan.

Karakteristik organisasi atau perusahaan bisnis seperti distributor dalam melaksanakan aktifitas perdagangan selalu berhubungan dengan proses kegiatan pembelian dan penjualan kembali ke end user. Apapun bentuk dan inti kegiatan perusahaan, sangatlah penting untuk mengimplementasikan sistem akuntansi yang baik dan sistematis sehingga segala aktifitas yang terjadi selama operasional usaha bisa terdata dan menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemilik dan pemangku jabatan. Baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sebab output terpenting dalam penerapan sistem akuntansi ialah pelaporan kondisi keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas (Cashflow), Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Ekuitas atau Modal Pemilik. Dari hasil analisis tersebut perusahaan dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. Rasio keuangan memberikan indeks yang berhubungan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Berdasarkan kinerja yang dihasilkan juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Rasio keuangan menurut Sirajuddin (2014, 105-120) meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Rasio profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Akibat transaksi yang semakin kompleks diperlukan informasi terkait keadaan keuangan perusahaan. Selain itu, kecenderungan para pemilik (owner) dan stake holder mengambil kebijakan atas dasar data keuangan yang tersedia menyebabkan data akuntansi memegang peranan yang sangat penting atas perkembangan dan pengembangan perusahaan ke depannya.

Penelitian ini penulis hanya menitik beratkan bahwasanya pada laporan keuangan yaitu Neraca Perusahaan dan Laba-Rugi dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2021, 2022 dan 2023. Dengan mengkonsentrasikan pembahasan hanya terhadap laporan Neraca tersebut diharapkan dapat memberikan suatu gambaran perusahaan yang relevan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional usaha yang telah dilakukan selama tiga periode tersebut.

Melalui analisis dan komparasi terhadap akun-akun neraca dapat diketahui data, informasi dan gambaran tentang akuntansi keuangan perusahaan yaitu total asset dan passiva yang dimiliki. Selain itu analisis terhadap laporan neraca CV

Pinter Mend memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan apakah ada peningkatan atau penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan operasional perusahaan di periode yang dipilih untuk dijadikan dasar perbandingan yaitu periode tahun 2021, 2022 dan 2023. Hal inilah yang membuat penulis mencoba melakukan analisis secara mendalam sehingga bisa diketahui sampai sejauh mana CV Pinter Mend melakukan analisis terhadap laporan neraca perusahaan. Sebab sudah dijelaskan sebelumnya bahwa analisis terhadap laporan keuangan sangat penting yaitu dapat membantu memecahkan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu perusahaan sekaligus sebagai bahan pertimbangan paling utama bagi pimpinan dan stake holder sebelum mengambil keputusan atau kebijakan tertentu menyangkut masa depan dan kelancaran operasional perusahaan.

Pihak manajemen CV Pinter Mend diharapkan bisa mampu melakukan pencatatan, evaluasi dan pelaporan seluruh aktifitas perusahaan disamping terus berupaya mengimplementasikan sistem akuntansi yang baik dan benar sehingga hasil laporan keuangan dapat akurat, terpercaya dan layak dijadikan dasar segala pertimbangan dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan. Kegiatan utama CV Pinter Mend yaitu perusahaan dagang yang membeli persediaan kepada pemasok (vendor) dan penjualan secara langsung ke pengguna akhir (*end user*) atau pun menjual kembali ke agen. Sudah tentu berpengaruh terhadap peningkatan atau pun berdasarkan data pada laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi menunjukkan terjadinya nilai hutang lancar yang meningkat sedangkan kas dan piutang mengalami penurunan. Seluruh perubahan yang terjadi pada akun-akun neraca bisa dianalisis dengan teknik komparasi sehingga bisa diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan saldo dari periode ke periode selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa laba perusahaan dari tahun 2021-2023 terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh kebijakan pemilik perusahaan yang terus melakukan perluasan area pemasaran besi di beberapa wilayah di Sumatera Selatan serta terjadi peningkatan permintaan

pasar atas beberapa produk besi untuk pembangunan infrastruktur seperti jembatan, mall, dan lain sebagainya. Akan tetapi, meski laba per tahun secara konsisten mengalami kenaikan, tetapi total aktiva khususnya pada periode tahun 2021 mengalami penurunan yang faktor penyebabnya akan dibahas secara rinci agar bisa dipastikan akun-akun mana yang mempengaruhi penurunan tersebut. CV Pinter Mend melakukan penilaian kinerja keuangan dengan berdasarkan dari laba bersih yang tercantum di laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (leverage), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pokok permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan analisis Rasio Likuiditas CV Pinter Mand?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas CV Pinter Mand?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Aktivasi CV Pinter Mand?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan dan bahkan menuliskan hasil buah pikiran yang didapatkan dari sebuah masalah yang akan di ungkapkan dalam suatu karya ilmiah serta mengetahui kinerja perusahaan pada CV Pinter Mendyang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivasi rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi CV pinter Mand untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang bagi penelitian ini sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi pemikiran dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk masalah keuangan yang dihadapi.

2. Bagi CV Pinter Mend

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang permasalahan laporan keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan kinerja Keuangan

2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rudianto (2018:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Mulyadi (2019:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2018:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran

secara periodik. Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

2.2.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

2.2.2 Karakteristik kinerja Keuangan

Menurut Baridwan Zaki (2004: 5-8), kinerja keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu

;

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan haruslah mudah dipahami oleh pemakai informasi.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu

mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Handal (Reliable)

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (reliable). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat tersaji secara rapi, faktual dan handal. Dapat Dibandingkan Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif

2.2.3 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Hery (2015: 25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dan mengandalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan berperan penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2015: 113-146), berdasarkan tekniknya terdapat 9 (sembilan) macam analisis kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.

Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relative).

2. Analisis Tren Analisis..

Tren merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

3. Analisis Persentase perkomponen.

Analisis Persentase per komponen merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen Aset terhadap total Aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva, persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas.

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan tkenik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan.

Analisis rasio keuangan yaitu tenik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara akun-akun yang tercantum dalam neraca maupun laporan laba rugi.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor.

Analisis perubahan laba kotor yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis Titik Impas.

Analisis titik impas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

9. Analisis Kredit.

Analisis kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.2.4 Jenis kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015: 29-86), kinerja keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

a. Neraca

Neraca (balance sheet) atau disebut juga laporan posisi keuangan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah Aset (harta), Kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan oleh pemilik. Dengan menyediakan informasi terkait aset, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

b. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi (income statements) merupakan suatu laporan yang sistematis tentang pendapatan, beban, laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Data yang tersedia pada laporan laba rugi bisa

dpakai untuk pertimbangan kelayakan kredit debitor dan dasar penetapan pajak yang akan disetor ke kas negara.

c. Laporan Perubahan Ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari saldo awal pada neraca saldo setelah disesuaikan ditambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan privet.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (statement of cash flow) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Laporan ini membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan.

2.2.5 Keterbatasan kinerja Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2008: 13), keterbatasan kinerja keuangan mencakup faktor cukup berarti (materiality), konservatif, dan sifat-sifat khusus dari suatu industri. Berikut ini uraian dari masing-masing keterbatasan tersebut yaitu Cukup Berarti Akuntansi disusun di atas landasan teori yang diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua transaksi diperlakukan sesuai dengan teori. Untuk membuat batasan terhadap istilah cukup berarti, suatu laporan keuangan dianggap cukup berarti jika terdapat sifat untuk mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada. Konservatif ini merupakan sikap yang diambil oleh Akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif yang tersedia maka sikap konservatif ini cenderung lebih memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva atau pendapatan menjadi terlalu besar. Sifat Khusus Suatu Industri Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti Bank,

asuransi dan lain-lain sering kali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya.

2.3 Kinerja keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat memudahkan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan untuk dijadikan indikator penilaian sebagai dasar acuan untuk melihat perusahaan tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Aspahani, dkk (2015: 224), Arti penting melakukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah Bagi pihak manajemen (management support), untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, perhitungan kompensasi, pengembangan karir. Bagi pemegang saham (stakeholder 's), untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan yang diperoleh, keamanan investasi.

Pengertian Kinerja keuangan Perusahaan Menurut Fahmi (2011: 5), kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan. Jadi, kesimpulannya kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya

2.3.1 Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Begitu juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya.

Fahmi (2011: 12) mengatakan ada lima tahapan yang diperlukan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu: Melakukan review terhadap laporan keuangan Review ditujukan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang atau normal, tidak baik dan sangat tidak baik. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan Pada tahap ini analisis melihat kinerja perusahaan setelah melakukan tiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan Pada tahapan terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa teratasi secara tepat.

Aspahani (2015: 151-159) menyatakan bahwa Analisis Rasio (ratio analysis) merupakan teknik analisis yang menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara suatu kuantitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi sederhana. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengukur tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau kesehatan suatu perusahaan.

Analisis kinerja keuangan dipakai sebagai alat pengukur mengenai hasil atau prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Menurut Hery

(2011: 74-75), analisis rasio laporan keuangan membantu dalam proses identifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dipakai untuk melakukan perbandingan antar waktu data perusahaan beserta pergerakannya. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio antara pembilang dan penyebut yang diambil dari data keuangan. Tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda atau pun dua data atau lebih data dari perusahaan pada beberapa waktu yang berbeda. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang diraih oleh perusahaan selama periode tertentu. Alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain (Asphani, 2015) :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan tepat pada waktunya (Hery, 2015: 149). Jadi, likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dengan alat-alat yang sangat likuid untuk jangka waktu pendek sesuai iatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak internal atau pun eksternal perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Hery (2015: 161), rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Selain itu, rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan Aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Mengenai rasio-rasio leverage sebagaimana diutarakan.

Menurut Hery (2015: 178), rasio aktifitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Rasio aktifitas dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan Aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas Aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktifitas menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen Aset. Rasio jenis ini mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Mengenai rasio aktifitas sebagaimana diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Perputaran Piutang (*receivable turn over*) Rasio ini menghitung efisiensi penagihan piutang dan perputaran piutang untuk mengukur kemampuan mengumpulkan pembayaran dari piutang.

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio dalam suatu periode tertentu. Rumus yang dipakai yaitu: Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan

penjualan berjalan cepat. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (*Average collection periode*) Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. Jika rata-rata periode pengumpulan piutang lebih dari 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik, terutama bagian penagihan, sehingga tidak mampu menagih piutang tepat pada waktunya. Disamping itu semakin besar rasio ini bagi suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menialankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah pegawai, jumlah cabang dan sebagainya (Hery, 2015: 192). Mengenai rasio profitabilitas.

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan.
2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu: pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi persentase pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba. Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asets*) Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan Aset yang dimilikinya

secara efektif untuk menghasilkan laba. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasionya semakin.

2.3.2 Penilitaian Terdahulu

No	nama	judul penelitin	Hasil peneltian
1	Cindy amilatul fasekhah (2019)	Analisis kinerja keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Tambang batu bara bukit asam (Persero) TBK (periode 2017-2019)	Implementasi tatakelola perusahaan yang baik atau good corporate governance merupakan komitmen untuk perseroan untuk dapat mewujudkan tidak hanya pertumbuhan usaha jangka pendek, tetapi juga untuk keberlangsungan usaha jangka panjang.
2	I Made Suarsa	Analisis kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Pengembangan pariwisata indonesia (Persero)	Menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktifitas, dan rasio prifitabilitas terjadi penurunan yang disebabkan oleh pandemi covid- 19 sehingga berdampak keperusahaan untuk menghasilkan profit dan juga terdapat pembangunan dasar untuk infrastuktur sehingga perusahaan menghasilkan peningkatan aset.
3	Ayu Lara Sintah	Analisis Rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan food And Beverage yang terdaftar biursa efek indonesia pada tahun 2018-2020	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan 3 variabel indenpenden, maka untuk menguji hipotesis yang diajukan di gunakan analisis regresi linier berganda.
4	Ni Kadek Putri	Analisis Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan	Penurunan pendapatan usaha yang diperoleh masih berlanjut di tahun 2021, PT Angkasa Pura 1 memperoleh pendaptan

	cintya dewi	sebelum saat dan pascapandemi covid-19 pada angkasa pura 1	sebesar Rp 3.205.665.485.0000 atau sebanyak 11% dari pendapatan di tahun 2020
5	Nuri Nurhayati, yurin verina paays	Analisis kinerja keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Industri jamu dan farmasi sidomuncul	PT Industri jamu dan farmasi sidomiuncul TBK merupakan jamu tradisional dan farmasi dengan menggunakan mesin-mesin mutakghir. Usaha diawali pada tahun 1940 di kota yogyakarta di kelola oleh Ny. Rahkmat sulityo.

2.4 Kerangka teoritis

Kerangka teoritis merupakan salah satu pendukung sebuah penelitian, hal ini karena kerangka teoritis adalah wadah dimana akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti “Kerangka teori merupakan wadah yang menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian.” Teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan acuan untuk pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, kerangka teoretis disusun agar penelitian diyakini kebenarannya.

2.5 Pengembangan Hipotesis.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Suharsimi, Arikunto, 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang meliputi: neraca, laporan rugi laba, yang terdapat pada Perusahaan CV Pinter Mand.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau hasil dari populasi yang diteliti oleh Suharsimi, Arikunto 2019. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan cara sampel berurutan dengan observasi kontinue yaitu mengadakan analisa terhadap laporan keuangan pada CV Pinter Mand dari tahun ke tahun sehingga diperoleh informasi yang cukup untuk menggambarkan keadaan keuangan pada CV Pinter Mand Untuk itu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampel yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan atau mengambil anggota populasi, artinya populasi itu sendiri juga sebagai sampel sehingga seluruh anggota populasi diamati, diteliti, dianalisis, serta ditarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasinya yaitu laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan rugi-laba pada CV Pinter Mand.

3.2 Data yang Diperlukan

Sugiyono (2022 : 401- 402), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, sumber dan cara. Bila ditinjau dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri dari sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh melalui orang lain atau lewat dokumen). Data Primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informasi Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tiga periode Akuntansi lalu yaitu tahun 2021, 2022 dan 2022.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2022: 403-425), dilihat dari sisi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui cara berikut :

a. Interview (Wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan secara timbal balik kepada subyek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri (*self report*), atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Disamping melakukan pengamatan, peneliti turut ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dokumentasi yaitu wawancara data laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi Tahun Periode 2021, 2022, dan 2023.

3.4 Analisis Data dan Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang digunakan sebagai berikut

1. Analisis Data Sugiyono (2022: 12-14), Analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif dan kuantitatif Menghitung rasio keuangan kemudian dijelaskan dengan kalimat yang informatif.

2. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai kinerja keuangan CV Pinter Mend ditinjau dari rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas, dan profitabilitas dan tahapan sebagai berikut :

1. Menghitung masing-masing rasio keuangan.

2. Menginterpretasikan perhitungan nilai rasio keuangan tersebut dan menganalisis hasilnya.